
Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Materi Statistika Kelas Viii Smp Sukaraya

Sarah Puspa yanti¹, Viktor Pandra², Anna Fauziah³

^{1,2,3}Universitas PGRI SILAMPARI Lubuklinggau

sarapuspayanti@gmail.com¹, viktorpandra@ymail.com², annafauziah21@yahoo.com³

ABSTRACT; *This study aims to describe the application of the Think Pair Share cooperative learning model in mathematics learning of statistics material for grade 8 of SMP Negeri Sukaraya. The method used is quasi-experimental research, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 22 grade 8 students. The results of the study indicate that the application of the learning model can improve student activity in class, understanding of concepts, and mathematics learning outcomes. This is indicated by the increase in the average value of students in each cycle and the increase in students during the learning process. Thus, the Think Pair Share cooperative learning model is effective and well applied in statistics learning at the junior high school level.*

Keywords: *Think Pair Share Cooperative, Mathematics Learning, Statistics.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika materi statistika kelas 8 SMP Negeri Sukaraya. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bisa dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas, pemahaman konsep, dan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus serta peningkatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif dan baik diterapkan dalam pembelajaran statistika di tingkat SMP.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Think Pair Share, Pembelajaran Matematika, Statistika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi (Istikhoirini, 2021:11). Didalam bidang pendidikan terdapat serangkaian tindakan sistematis dan terstruktur yang dikenal dengan proses belajar mengajar. Proses ini menyangkut

pelaksanaan program Pendidikan oleh lembaga dengan tujuan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan (Pandra, 2011:59).

Dalam pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Agustini & Pujiastuti, 2020:18). Sejalan menurut Khalifudin dkk, (2019:778) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan sangat bermanfaat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat kesulitan yang dialami peserta didik pada saat mempelajari matematika. Peserta didik masih membutuhkan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan (Fauziah & Putri, 2022:74).

Beberapa pendapat menyatakan bahwa hasil pembelajaran matematika masih kurang memenuhi harapan. Windaya (2011:92) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika masih berorientasi pada pengembangan aspek kognitif yang mentransfer pengetahuan guru ke siswa yang diikuti dengan latihan-latihan membentuk kemampuan sesaat. Ekawati & Saragi (2018:53) mengemukakan beberapa kesulitan siswa dalam belajar matematika yaitu, (1) kesulitan dalam membedakan angka, simbol-simbol, dan bangun ruang, (2) tidak sanggup untuk mengingat dalil-dalil pada matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) pemahaman siswa akan simbol-simbol matematika (5) kemampuan berpikir abstrak siswa lemah, (6) lemahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan dalam memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika. Beberapa materi-materi pada kelas VIII yang dianggap sulit oleh siswa diantaranya: (1) kesulitan siswa dalam proses belajar matematika terjadi pada materi peluang (yustiana dkk, 2018). Menurut Maryati (2017) kesulitan lain juga dialami siswa kelas VIII dalam penalaran statistika yang masih memiliki presentase dibawah standar kompetensi.

Adapun kesulitan yang dialami siswa pada materi statistika yaitu, siswa belum mampu menghubungkan ide matematis ke dalam diagram dan belum mampu menjelaskan ide serta relasi matematis secara lisan atau tulisan, penyebabnya diantaranya siswa kurang memahami konsep statistika, siswa masih kesulitan ketika menganalisis data dan menarik kesimpulan dari sebuah data statistika (Dewi dkk, 2020:1). Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menentukan mean dan median karena siswa tidak mengurutkan data terlebih dahulu dari terkecil sampai terbesar (Yusuf dkk, 2017:76).

Pembelajaran merupakan proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Fajra dkk, 2020:51). Ferdiansyah dkk, 2020). Kemudian

menurut Amsari & Mudjiran (2018:54) pembelajaran merupakan suatu upaya guru dalam menciptakan kondisi siswa untuk belajar, pembelajaran menekankan pada upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa untuk belajar dan istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika Bapak Edi Rosadi, S.Pd pada tanggal 12 Oktober 2024 di SMP Sukaraya diketahui banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami soal matematika. Selain itu juga Bapak Edi Rosadi, S.Pd., mengatakan masih ada siswa yang kurang bisa untuk berhitung, ada juga salah satu siswa dikelas yang belum pandai membaca. Pada saat proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Hal ini membuat siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut 73. Bisa dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Melihat permasalahan masih rendahnya hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal statistika pada pembelajaran matematika, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami siswa, sehingga siswa kurang bermotivasi untuk belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan (Rahim dkk, 2017:39).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ketuntasan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* (TPS) ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Khairunisa & Basuki, 2021). Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kegiatan pembelajaran akan terlaksana secara maksimal dengan suasana kelas yang nyaman, siswa belajar dengan suasana hati yang senang dan gembira tanpa adanya unsur tekanan, sehingga dapat memfasilitasi siswa secara mudah dalam memahami materi pelajaran (Rohani Dkk, 2022). Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dianggap sederhana dan efisien karena tidak membuang-buang waktu hanya untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Handayani, 2017).

Dari uraian tersebut dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta lebih termotivasi untuk belajar matematika melalui kerja kelompok sehingga bisa melatih siswa

untuk berbicara, bertanya, berpikir kritis, kreatif dan efektif dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan membuat proposal yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Sukaraya pada materi statistika tahun ajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen semu (*Pre-Experimental Designs*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan (Sugiyono, 2019:114). Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *One- Group Pre-test-Post-test* yang digambarkan berikut.

Tabel 3.1 Skema *One-Group Pre-test-Pos-test Designs*

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : tes yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

O₂ : tes yang dilakukan sesudah eksperimen (*post-test*)

X : pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMP Negeri Sukaraya pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 22 orang, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian berlangsung dari tanggal 12 April Mei 2025. Data penelitian dikumpulkan melalui tes esai berjumlah enam soal, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada materi Statistika. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Sebelum pelaksanaan pre-test dan post-test, peneliti terlebih dahulu menguji kualitas instrumen soal untuk memastikan kelayakannya sebagai alat pengumpul data. Uji instrumen ini dilakukan pada hari Jumat, 11 April 2025, di kelas IX.A yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil uji, dari 6 soal yang diuji, setelah dilakukan pengujian 6 soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen yang menjalani lima kali pertemuan, yang terdiri dari satu kali pre-test, tiga kali kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan satu kali post-test. Data hasil tes digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dari awal hingga akhir setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran, sebelum pelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru kemudian melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan simulasi awal terkait materi Statistika. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk berpasangan bersama teman sebangku untuk mengerjakan soal dalam materi tersebut, kemudian mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama setelah itu siswa berbagi kepada teman yang lain untuk mendapatkan jawaban. Setelah diskusi, siswa diminta menyimpulkan hasil diskusi kedepan bersama kelompoknya. Guru kemudian menutup pertemuan dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri Sukaraya setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika khususnya materi statistika kelas VIII SMP Negeri Sukaraya mampu meningkatkan hasil belajar, siswa secara aktif dan mandiri. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama kolaborasi bersama teman untuk menemukan jawaban, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah bersama teman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan baik dari segi kognitif maupun partisipasi dalam proses pembelajaran.

1. penelitian ini dapat menjadi panduan dalam melakukan proses mengajar dan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Bagi siswa, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan kemampuannya.

3. Bagi sekolah, dapat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thondike (behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524-532.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesulitan matematik siswa smp pada materi statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-7.
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa MTS. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 1-12.
- Pandra, V. (2011). Hubungan Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika SISWA SMP. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 4, 59-68.
- Pradana, O. R. Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS) pada prestasi matematika siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1-6. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>.
- PRIYONO, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219-227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3>.
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa *Systematic Literature Review*. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4-8.
- Rahim, R., Syaifudin, S., & Nery, R. S. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal penelitian pendidikan matematika*, 1(1), 39-54.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ridhoâ, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 118-128.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif (21st ed)*.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2),

265–274.

Yusuf, Y., Titat, N., & Yuliawati, T. (2017). Analisis hambatan belajar (learning obstacle) siswa SMP pada materi statistika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 76-86.